

BAB I

PENDAHULUAN

Berbagai macam masalah tentang kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, penyalahgunaan obat, timbulnya efek samping dari obat, obat-obatan yang beredar seperti obat palsu, narkoba dan bahan-bahan lainnya yang berbahaya, mengelola obat, menyimpan obat, serta masalah kesehatan yang berkaitan dengan obat lainnya masih banyak ditemui. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penggunaan dan pengelolaan obat dengan baik merupakan penyebab dari permasalahannya.¹

Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien memperoleh obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis dan jangka waktu yang tepat, dan dengan memperhatikan masalah biaya agar dapat terjangkau baik untuk masyarakat atau individu.² Beberapa perilaku seperti pemberian obat dan penggunaan obat yang tidak benar, mendapatkan obat antibiotik tanpa resep dari dokter, penyimpanan obat di rumah yang digunakan untuk swamedikasi, sikap tersebut merupakan perilaku yang tidak rasional terkait dengan swamedikasi di masyarakat. Dampaknya yang terjadi pada masyarakat seperti timbulnya efek samping yang tidak diinginkan dari obat dan meningkatnya resistensi antibiotik.³

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di masyarakat akibat dari penggunaan obat yang tidak benar, maka diperlukannya suatu usaha dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yaitu program

DAGUSIBU.⁴ DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) merupakan suatu program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar.¹ Adanya Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat, hal ini dilihat dari penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi, di mana masih terdapat rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep dokter 81,9% dan antibiotik 86,1%.⁵

Program DAGUSIBU penting untuk dilaksanakan karena untuk mewujudkannya perlindungan bagi masyarakat atas bahaya dari penyalahgunaan obat.⁶ Program DAGUSIBU dilaksanakan untuk menanggulangi masalah kesehatan terkait dengan obat di masyarakat seperti kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan dan penanganan obat dengan baik dan benar. Program DAGUSIBU dilaksanakan oleh apoteker dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU.⁷ Dengan adanya program DAGUSIBU diharapkan adanya perubahan pada perilaku masyarakat dalam cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola obat dengan aman, bermanfaat, dan berkualitas sehingga mampu menaikkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.⁴

Desa Haurpanggung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Desa ini termasuk desa yang padat penduduk, dan lokasinya dekat dengan terminal Guntur dan pasar Ciawitali. Mata pencaharian warga Desa Haurpanggung sebagian besar sebagai pedagang. Masyarakat Desa Haurpanggung

biasa mendapatkan obat dari puskesmas atau melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat dari apotek, toko obat, atau warung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa masyarakat RW 16 Desa Haurpanggung belum pernah mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU, oleh karena itu perlu dilakukannya suatu penyuluhan tentang DAGUSIBU. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU pada masyarakat RW 16 Desa Haurpanggung Kabupaten Garut dan adakah pengaruh jenis kelamin, usia, dan pendidikan terhadap pengetahuan DAGUSIBU pada masyarakat RW 16 Desa Haurpanggung.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU pada masyarakat RW 16 Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin, usia, dan pendidikan terhadap pengetahuan DAGUSIBU pada masyarakat RW 16 Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat RW 16 tentang DAGUSIBU serta dapat membantu masyarakat RW 16 menjadi lebih baik lagi dalam penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar, serta manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti terkait DAGUSIBU.